

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Kembang Belor terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Dahulu dikenal dengan nama Desa Jubel karena terletak di wilayah yang terisolasi dan berhutan lebat. Sejarahnya mencatat keberadaan peninggalan Hindia Belanda berupa sistem pengelolaan air dari sumber Jubel, yang kini masih dikelola oleh PDAM Kabupaten Mojokerto. Desa ini awalnya hanya terdiri dari satu dusun, yaitu Dusun Belor (Jubel). Pada masa penjajahan Jepang, terjadi perombakan wilayah sehingga dusun-dusun seperti Pringwulung dan Paras bergabung atau dipindahkan administrasinya. Pada tahun 1970-an, Desa Kembang Belor terbentuk dengan tiga dusun, dengan nama semula Kembang Bulan. Pergantian nama menjadi Kembang Belor terjadi pada tahun 1990-an akibat kesalahan pengiriman surat yang sering terjadi dengan Desa Mojokembang yang nama mirip. Nama ini tetap digunakan hingga saat ini.

Wanawisata Bernah De Vallei merupakan destinasi wisata alam yang menarik di Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Didirikan oleh CV. NUSA BERNAH DE VALLEI pada tahun 2020, tempat ini terletak di kawasan hutan pinus yang sejuk dan menawarkan pengalaman wisata alam yang luar biasa.

Para pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas seperti trekking, berkemah, berenang di kolam alami, dan berpartisipasi dalam kegiatan outbound yang menarik.

Fasilitas yang disediakan meliputi area camping, kolam renang alami dengan air pegunungan, serta berbagai permainan outbound seperti flying fox dan paintball. Selain itu, terdapat juga Teater Dino yang menggabungkan edukasi tentang lingkungan dengan hiburan yang menarik. Tempat ini bukan hanya menawarkan kegiatan rekreasi, tetapi juga mendorong kesadaran lingkungan dan ekonomi lokal melalui kerjasama dengan Perum Perhutani dan partisipasi aktif masyarakat desa sekitar.

Pendanaan dan pengelolaan wanawisata dilakukan secara swadaya oleh masyarakat lokal, tanpa dukungan APBDes atau APBN, sehingga menjadi contoh kolaborasi yang sukses antara komunitas lokal dan pihak pengelola. Hal ini tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi desa melalui turisme, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi warga setempat dan peluang usaha bagi pedagang di sekitar lokasi wisata.

Secara keseluruhan, Wanawisata Bernah De Vallei tidak hanya menjadi tujuan wisata alam yang populer di Mojokerto, tetapi juga merupakan contoh nyata bagaimana pengelolaan wisata yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat lokal.

Pengembangan desa wisata memerlukan strategi yang matang dan terencana untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Menurut definisi dari beberapa pakar strategi seperti *George Stainner* dan *Jhon Minner*, strategi haruslah merupakan rencana yang mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif. Hal ini terbukti relevan dalam konteks pengembangan desa wisata Kembang Belor di mana strategi yang digunakan tidak hanya mempertimbangkan infrastruktur pariwisata, tetapi juga memperhatikan kebutuhan masyarakat lokal dan berkelanjutan lingkungan.

Aspek strategi yang penting dalam pengembangan desa wisata meliputi amenities, daya tarik, dan aksesibilitas. Dengan memfokuskan pada kenyamanan, daya tarik khusus dan kemudahan akses menuju destinasi pariwisata, desa kembang belor mampu menarik lebih banyak pengunjung, khususnya dari kalangan wisata muslim. Upaya ini mencakup peningkatan fasilitas ibadah, perbaikan konektivitas, dan penyediaan layanan yang ramah terhadap kebutuhan kultural religius.

Aspek pemasaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik desa wisata. Dengan memanfaatkan media sosial dan kerja sama dengan platform digital, pemasaran Bernah De Vallei berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan kesadaran merek, dan mengedukasi masyarakat tentang keunikan dan fasilitas yang ditawarkan desa Kembang Belor.

Kemajuan desa tidak hanya tercermin dalam pengembangan fisik dan infrastruktur, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup penduduk setempat. Dengan menyediakan pendidikan, akses kesehatan, dan pengembangan ekonomi berkelanjutan, desa Kembang Belor menunjukkan komitmen terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh komunitasnya. Dengan demikian, pengembangan desa wisata menjadi lebih dari sekedar upaya pariwisata, tetapi juga merupakan investasi dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Berikut ini adalah saran yang disampaikan oleh peneliti :

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sebagai acuan oleh peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Strategi pengembangan desa wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi syariah.
2. Bagi CV. NUSA BERNAH DE VALLEI harus bisa mempertahankan nilai-nilai spiritualitas, kebersamaan, solidaritas agar bisa lebih maju lagi dan sukses mencapai tujuan yang diinginkan bersama.